

Peran Bursa Kerja Khusus SMK Negeri 1 Lais dalam Penempatan Alumni pada Dunia Usaha dan Dunia Industri

Susmawati¹, Syarwani Ahmad², Syaiful Eddy³

¹ Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lais,

^{2,3} Universitas PGRI Palembang

e-mail: aisyahsusmawati@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah Program Kerja BKK dalam menyiapkan alumni untuk siap kerja; menganalisa peran BKK dalam penempatan alumni pada dunia usaha dan dunia industri, dan mendiagnosis hambatan yang dialami dalam penempatan alumni dan caramengatasinya. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Prosedur pengumpulan dan perekaman data dapat dilakukan dengan observasi, interview, dokumentasi dan kuesioner. Analisis data menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil dapat disimpulkan: 1) program kerja Bursa Kerja Khusus SMK Negeri 1 Lais tahun 2019-2020 terdiri atas 12 program, dimana program kerja tersebut hanya tercapai 10 program kerja, sedangkan dua program kerja tidak tercapai. Sehingga jika di persentase ketercapaian program kerja BKK SMK N I Lais di peroleh 83,33% dengan kategori Baik, dan 2) peran kinerja BKK SMK Negeri 1 Lais dalam membantu penempatan alumni pada dunia usaha masuk dalam kriteria Cukup.

Kata Kunci: *Bursa Kerja, Alumni, Dunia Usaha, Dunia Industri*

This study examined the BKK Work Program in preparing alumni ready to work; analyzed the role of BKK in the placement of alumni in the business world, and diagnosed the obstacles experienced in the placement of alumni and how to overcome them. This research was a qualitative study. Data collection and recording procedures were done by observation, interviews, documentation and questionnaires. The data were analyzed using a qualitative descriptive analysis method. Based on the results, it can be concluded the work program for the Special Job Exchange at SMK Negeri 1 Lais 2019-2020 consists of 12 programs, where only 10 work programs have been achieved, while two work programs have not been achieved. So that if the percentage of achievement of the BKK work program at SMK N I Lais is 83.33% in the Good category, and the role of the BKK performance of SMK Negeri 1 Lais in assisting the placement of alumni in the business world is included in the Sufficient criteria.

Keywords: *Work Program, Alumni, Business World*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sistem yang bersifat dinamis dan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan. Dalam sejarah umat manusia, hampir tidak ada sekelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai alat pembudayaan dan peningkatan kualitasnya, sekalipun dalam masyarakat yang masih terbelakang/primitif (Sanaky, 2003). Pendidikan merupakan salah satu tonggak penting dalam memperbaiki dan membangun negara karena dapat merubah perilaku individu menjadi terarah dan lebih baik melalui proses pembelajaran. Pendidikan mempunyai peran yang sangat besar dalam rangka menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas untuk mengolah sumber daya alam yang ada guna mempertahankan kelangsungan hidup serta meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat.

Pendidikan merupakan sarana yang paling efektif dan efisien untuk mentransformasikan ilmu pengetahuan, budaya dan lain sebagainya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pendidikan merupakan salah satu pranata yang terlibat langsung dengan masa depan umat manusia (Abudinata, 2003).

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Depdiknas, 2003).

Mengacu pada isi Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 mengenai tujuan pendidikan nasional dan penjelasan pasal 15 yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan kejuruan bidang studi tersebut dipelajari lebih mendalam dan kedalaman tersebut dimaksudkan sebagai bekal memasuki dunia kerja. Pengertian ini mengandung pesan bahwa setiap institusi yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan harus berkomitmen menjadikan tamatannya mampu bekerja dalam bidang tertentu.

Pendidikan kejuruan merupakan jenjang pendidikan yang selalu dinamis dalam melakukan sinkronisasi kurikulum pendidikan guna menjawab tantangan pasarkerja dan beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini berarti pendidikan kejuruan selalu mengalami pergeseran paradigma guna mendukung reorientasi aktivitas ekonomi yang mengarah ke pendidikan kejuruan (*work education*) dalam mengisi kebutuhan masyarakat dan pasar kerja.

Menurut Gibson & Mitchell, (2011) pendidikan kerja (*vocational education*) adalah pendidikan yang mempersiapkan karir dengan pekerjaan atau bidang teknis tertentu. Dengan kata lain, pendidikan kejuruan dapat membuktikan bahwa pendidikan taraf sekolah menengah tingkat atas juga dapat secara langsung menjadi penghubung dengan dunia kerja.

Pendidikan yang selaras dengan kebutuhan dunia usaha dan industri menjamin kualitas yang berkelanjutan. Sebagai salah satu indikator penting dalam kualitas pendidikan, relevansi menjadi kata kunci yang harus diperhatikan dalam membangun dan mengembangkan pendidikan di Indonesia. Untuk menunjang perkembangan ilmu, pengetahuan, teknologi dan ekonomi, perlu mempertimbangkan aspek keselarasan kebutuhan tenaga SDM dengan program studi yang ditawarkan.

Menurut Basuki (2005), “Pendidikan kejuruan adalah bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang agar lebih mampu bekerja pada suatu kelompok pekerjaan tertentu”. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertugas mencetak dan mempersiapkan calon tenaga kerja tingkat menengah untuk memasuki pasar kerja/mandiri baik yang menyangkut bidang/program keahlian maupun proses pendidikan yang telah dilaluinya. Tantangan yang dihadapi pada jenjang pasar kerja tingkat menengah ini adalah persaingan ketat antara tamatan tingkat menengah sehingga kompetensi lulusan SMK diharapkan mampu untuk mengisi kebutuhan tersebut. Apabila dikaji dari semakin membengkaknya angka pengangguran, maka keperluan mempertemukan kepentingan dunia pendidikan dengan dunia kerja semakin mendesak.

Lembaga pendidikan khususnya Sekolah Menengah Kejuruan memiliki tujuan yaitu menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dan keterampilan dalam bidang tertentu sesuai dengan penjelasan Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 15, “pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu” (Depdiknas, 2003). Keterampilan tersebut dapat dijadikan sebagai bekal dalam mengembangkan kinerja apabila nanti terjun ke dunia kerja. Hal tersebut dilakukan agar para alumninya kelak dapat memasuki dunia kerja dan menjadi tenaga kerja yang kompeten dibidangnya. Namun, pada kenyataannya kompetensi yang dimiliki alumni seringkali tidak sesuai dengan bidang pekerjaan yang tersedia. Hal tersebut mengakibatkan banyaknya alumni yang masih mengalami kesulitan dalam mencari pekerjaan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai sub sistem pendidikan nasional yang bertanggung jawab dalam penyiapan SDM tingkat menengah yang handal, berorientasi kepada kebutuhan pasar harus mampu mengembangkan inovasi untuk mempengaruhi perubahan kebutuhan pasar sehingga dapat mewujudkan kepuasan pencari kerja. Bursa

Kerja Khusus (BKK) SMK merupakan salah satu komponen penting dalam mengukur keberhasilan pendidikan di SMK, karena BKK menjadi lembaga yang berperan mengoptimalkan penyaluran tamatan SMK dan sumber informasi untuk pencari kerja. Pemberdayaan BKK SMK merupakan salah satu fungsi dalam manajemen sekolah yaitu sebagai bagian pembinaan terhadap proses pelaksanaan kegiatan BKK SMK yang telah direncanakan dalam upaya mencapai tujuan pendidikan SMK. BKK SMK merupakan salah satu komponen pelaksanaan pendidikan sistem ganda, karena tidak mungkin bisa dilaksanakan proses pembelajaran yang mengarah kepada kompetensi jika tidak ada pasangan industri/usaha kerja, sebagai lingkungan kerja dimana siswa belajar keahlian dan profesional serta etos kerja sesuai dengan tuntutan dunia kerja.

Bursa Kerja Khusus adalah Bursa Kerja di Satuan Pendidikan Menengah, di Satuan Pendidikan Tinggi dan di Lembaga Pelatihan yang melakukan kegiatan memberikan informasi pasar kerja, pendaftaran pencari kerja, memberi penyuluhan dan bimbingan jabatan serta penyaluran dan penempatan pencari kerja (Dirjen Binapenta).

Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan Propinsi Sumatera Selatan Jumlah Seluruh SMK yang berada di Kabupaten Musi Banyuasin ada 23 SMK yang terdiri atas 16 SMK Negeri dan 7 SMK Swasta (Disdiknas Sumsel). Dari data tersebut hanya ada 14 SMK yang telah mempunyai ijin pendirian BKK dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Musi Banyuasin (Disnakertrans Muba). Dari 14 SMK yang telah terdaftartidak semua BKK di sekolah tersebut aktif dalam kegiatan promosi alumni di Dunia Usaha dan Dunia Industri sehingga penulis hanya Mengambil satu sampel sekolah untuk meneliti peran dari Bursa Kerja Khusus (BKK) yang ada di Sekolah MenengahKejuruan, yaitu pada SMK Negeri 1 Lais.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Lais merupakan sekolah menengah kejuruan yang bergerak dalam Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen serta Teknologi Informasi. SMK Negeri 1 Lais memiliki empat Kompetensi Keahlian, yaitu Kompetensi Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL), Kompetensi Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP) dan KompetensiTehnik Komputer Jaringan dan Multimedia. SMK Negeri 1 Lais mempunyai tujuan untuk mempersiapkan peserta didik dalam memasuki dunia kerja. Demi mewujudkan tujuan tersebut, salah satu usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah yaitu membekali alumni untuk memasuki dunia industry yaitu dengan jalan memberikan pelayanan kepada alumni berupa program pemasaran alumni melalui Bursa Kerja Khusus (BKK) yang ada di SMK Negeri I lais.

BKK di SMK Negeri 1 Lais diharapkan dapat melaksanakan tugasnya untuk mempersiapkan alumninya memasuki dunia kerja karena di dukung factor internal meliputi Jumlah peserta didik yang banyak, Program Keahlian yang dibuka sesuai dengan kebutuhan dunia kerja serta mulai berkembangnya Kecamatan Lais menjadi daerah perkantoran dan industri. Selain itu dengan adanya BKK diharapkan alumni SMK Negeri 1 Lais memiliki kesempatan luas untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi keahlian yang dimiliki. Namun kadang kompetensi yang mereka miliki tidak sesuai dengan pekerjaan yang diperoleh, hal ini dikarenakan sedikitnya perusahaan yang menawarkan peluang kerja yang sesuai dengan kompetensi alumni, sehingga alumni/pencari kerja terbatas untuk memilih jenis pekerjaanyang sesuai dengan kompetensinya.

Selain itu terdapat potensi eksternal di wilayah kecamatan Lais yang meliputi: Banyaknya industri baik di wilayah kabupaten Musi Banyuasinmaupun di propinsi lain yang mempunyai bidang yang relevan dengan SMK Negeri 1 Lais. Adanya perkembangan teknologi informasi yang dapat diakses dengan mudah, Banyaknya tawaran bagi siswa untuk bekerja di industry dan Kondisi sosial, politik dan keamanan relatif baik.

Permasalahan akan pemasaran alumni pada dunia industri yang terjadi di SMK Negeri 1 Lais, terjadi pula pada SMK Negeri I Sedayu hal tersebut terlihat dari hasil penelitian tesis Nofandi (2016) Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul Peran Bursa Kerja Khusus dalam Penempatan Kerja Lulusan (studi kasus di SMK N I Sedayu.

BKK SMK Negeri I lais Berdiri pada tahun 2016 dengan di keluarkannyasuratijin dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Musi Banyuasin dengan Nomor Ijin Pendirian Kep.131/DPPTKDN/XI/2016. Kemudian di perbaharui Surat Keputusan Pendirian dengan nomor izin Depnakertrans Musi Banyuasin: 560/1661/II/DISNAKERTRANS/2018 (BKK

SMKN 1 Lais). Dengan adanya ijin tersebut BKK mulai melaksanakan tugas dan fungsinya sebagaimana mestinya walaupun dengan kendala yang ada dan setiap tahun BKK SMK Negeri 1 Lais diwajibkan membuat laporan keterserapan Alumni dalam Dunia Usaha ataupun Dunia Industri.

BKK SMK Negeri 1 Lais di harapkan mampu mengurangi dan menekan angka pengangguran Alumni SMK yang saat ini masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah pengangguran lulusan SMK yang saat ini masih besar jumlahnya. Jumlah pengangguran terbuka dari lulusan SMK Negeri 1 Lais berdasarkan data Penelusuran Alumni selama Dua (2) Tahun terakhir yaitu Tahun 2017 dan Tahun 2018.

Pada tahun ajaran 2017/2018 jumlah siswa yang menyelesaikan studi di SMK N 1 Lais 84 Siswa, dari jumlah tersebut yang bekerja hanya 23 orang (27,4%) sedangkan yang kuliah 13 orang (15,5%) dan yang menunggu / belum bekerja sebanyak 48 orang (57%).

Sedangkan pada tahun Ajaran 2018/2019 jumlah siswa yang menyelesaikan studi di SMK N 1 Lais 93 Siswa, dari jumlah tersebut yang bekerja hanya 20 orang (21,5%) sedangkan yang kuliah 15 orang (16,1%) dan yang menunggu/belum bekerja sebanyak 56 orang (62%). Masih adanya lulusan yang belum mampu terserap dalam dunia kerja tersebut dikarenakan berbagai masalah. Salah satunya adalah belum optimalnya upaya sekolah untuk mencetak lulusan siap kerja, terbukti masih ada SMK yang belum mampu menghadirkan DU/DI secara langsung ke sekolah guna meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa (calon lulusan) mengenai lingkup dunia kerja (Hana, 2015).

Berdasarkan pendapat Ahmad (2017) Beberapa faktor penyebab pengangguran yaitu kesempatan kerja yang kurang, pencari kerja yang kurang memiliki keahlian, atau kurang mendapatkan informasi lowongan kerja.

Permasalahan lainnya yang terlihat di BKK SMK Negeri 1 Lais banyaknya persaingan antara calon tenaga kerja baik dari lingkungan sekitar maupun dari daerah lain, permintaan calon tenaga kerja oleh industri dengan persyaratan fisik tertentu dan kemampuan psikologi yang tinggi, daya serap pasar tenaga kerja terhadap lulusan SMK relatif masih rendah dan adanya kompetitor bursa kerja dari perusahaan-perusahaan swasta, banyaknya alumni yang belum mendapatkan pekerjaan disebabkan oleh alumni tersebut tidak secara maksimal memanfaatkan BKK sebagai salah satu tempat untuk mendapatkan informasi pekerjaan, kurangnya intensitas komunikasi, jarak, dan kesibukan masing-masing individu.

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa alumni SMK N 1 Lais memiliki jumlah pengangguran terbuka yang banyak. Hal ini tentunya menimbulkan pertanyaan besar karena lulusan SMK yang sudah dibekali keterampilan tertentu dan SMK N 1 Lais yang sudah memiliki Bursa Kerja Khusus, berperandalam mengarahkan dan menyalurkan lulusannya ke dunia kerja. Fakta mengenai jumlah pengangguran di SMK N 1 Lais yang masih tinggi membuktikan bahwa BKK tidak akan efektif menekan angka pengangguran apabila hanya mencetak lulusan yang siap kerja saja. Perlu adanya optimalisasi kinerja BKK yang berperan dalam pemasaran dan penyaluran lulusan, atau dalam hal ini dapat dikatakan sebagai jembatan antara lapangan pekerjaan (Dunia Usaha/Dunia Industri) dengan pencari kerja (siswa atau lulusan SMK). Kinerja BKK dari setiap SMK akan mempengaruhi keterserapan lulusannya ke dunia kerja yang relevan. BKK yang memiliki kinerja yang baik akan dapat melaksanakan program-program yang menjadi kewajiban dan program lain yang telah direncanakan, memiliki relasi dengan perusahaan atau industri yang banyak sehingga tempat penyaluran lulusannya menjadi lebih luas dan dapat mengurangi masa tunggu lulusan untuk mendapatkan pekerjaan.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas yang terlihat di SMK Negeri 1 Lais dan berdasarkan referensi penelitian yang relevan maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang "Peran Bursa Kerja Khusus SMK Negeri 1 Lais dalam Penempatan Alumni pada Dunia Usaha dan Dunia Industri".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian Deskriptif Kualitatif. Penelitian ini akan memuat deskripsi faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat, hubungan antara teori dengan fenomena yang diteliti. Jenis penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk

meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2014). Data disajikan dengan persentase dan dianalisis dengan analisis deskriptif dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dimana dalam penelitian ini menggambarkan Peran Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMK Negeri 1 Lais dalam Penempatan alumni di dunia usaha/dunia industri.

Prosedur pengumpulan dan perekaman data menurut Sugiyono adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2014).

Cara mengumpulkan data sebenarnya merupakan prosedur yang sistematis dan standar guna mendapatkan data yang akurat. Cara mengumpulkan data memiliki fungsi teknis yang berguna memungkinkan para peneliti melakukan pengumpulan data sedemikian rupa sehingga angka-angka dapat di berikan pada obyek yang di teliti (Dajan, 2000).

Secara prosedur pengumpulan dan perekaman data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi dan kuesioner (angket).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Analisis data disajikan secara deskriptif fenomenologis untuk memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya yang memunculkan analisis. Kemudian dilakukan dengan menyajikan data yang telah direduksi ke dalam bentuk tulisan atau tabel, baru kemudian dilanjutkan pembahasan secara rinci dengan memberi tafsiran dan memberi makna dari masing-masing yang diperoleh (Moleong, 2010). Tahapan analisis data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif, yaitu analisis domain, taksonomi, dan komponensial, analisis tema.

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif merupakan salah satu bagian yang sangat penting untuk mengetahui derajat kepercayaan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten sehingga menjadi suatu data yang valid dan bisa dipertanggungjawabkan. Menurut Sugiyono (2014) Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibility (validitas internal), dependability (reliabilitas), confirmability (obyektivitas) dan transferability.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Bursa Kerja Khusus SMK Negeri 1 Lais dalam Penempatan Alumni pada Dunia Usaha / Dunia Industri

Pada penelitian ini peran BKK SMK Negeri 1 Lais dalam penempatan alumni pada dunia usaha/dunia industri diungkap dengan menggunakan enam indikator, yang mencakup: (1) pendataan dan pendaftaran pencari tenaga kerja; (2) pemberian informasi kerja; (3) pemberian bimbingan dan pelatihan kerja; (4) penawaran dan penyaluran tenaga kerja; (5) pameran bursa kerja (job fair); (6) penelusuran tamatan dan kerjasama alumni.

Hasil penelitian dari penyebaran Angket kepada alumnidapat dideskripsikan sebagai berikut:

a) Pendataan dan pendaftaran pencari tenaga kerja

Tabel 1. Persentase dan kriteria kinerja BKK pada indikator pendataan pencari kerja dan pendaftaran pencari tenaga kerja

No	SubIndikator	Skor total yang dicapai	Skor total yang mungkin dicapai	Persentase (%)	Kriteria
1	Pendataan pencari kerja.	350	404	82,92	Baik
2	Pendaftaran pencari kerja.	320	404		
Jumlah		670	808		

Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui bahwa kinerja BKK pada indikator pendataan pencari kerja dan pendaftaran pencari tenaga kerja dengan total responden 101 orang alumni dari 2 butir pernyataan, memiliki skor total yang dicapai 670 dibagi skor total yang mungkin dicapai 808 dikali 100% sehingga hasil persentase 82,92% dan masuk dalam kriteria Baik. Di SMK Negeri 1 Lais kegiatan pendataan dan pendaftaran pencari kerja dilaksanakan oleh BKK hal tersebut untuk mengetahui alumni sudah bekerja atau belum bekerja.

Setelah lulus sekolah, alumni yang memilih bekerja akan mencari informasi lowongan pekerjaan secara mandiri. Namun, bagi alumni yang belum mendapatkan pekerjaan dan ingin bekerja, mereka dapat mengunjungi dan meminta bantuan BKK.

b) Pemberian informasi kerja

Tabel 2. Persentase dan kriteria kinerja BKK pada indikator pemberian informasi kerja.

No	Indikator	Skor total yang dicapai	Skor total yang mungkin dicapai	Persentase (%)	Kriteria
1	Pemberian Informasi Kerja.	1723	2424	71,08	Cukup
	Jumlah	1723	2424		

Berdasarkan tabel 2. diatas dapat diketahui bahwa kinerja BKK pada indikator pemberian informasi kerja dengan total responden 101 orang alumni dan total 6 butir pernyataan, memiliki skor total yang dicapai 1723 dibagi skor total yang mungkin dicapai 2424 dikali 100% sehingga hasil persentase 71,08 % masuk dalam kriteria cukup.

Untuk informasi pasar kerja, di BKK SMK Negeri 1 Lais biasanya diperoleh dari relasi personal perusahaan-perusahaan yang membutuhkan tenaga kerja. Informasi lowongan pekerjaan diberikan kepada seluruh alumni tanpa ada rekomendasi khusus untuk anak-anak tertentu. Hal tersebut dilakukan karena ditakutkan pemberian informasi lowongan pekerjaan menjadi tidak adil. Kemudian, bagi alumni yang berminat terhadap lowongan pekerjaan yang ditawarkan BKK, maka mereka dapat mendaftar langsung kepada perusahaan tersebut.

c) Pemberian bimbingan dan pelatihan kerja

Tabel 3. Persentase dan kriteria kinerja BKK pada indikator pemberian bimbingan dan pelatihan kerja

No	SubIndikator	Skor total yang dicapai	Skor total yang mungkin dicapai	Persentase (%)	Kriteria
1	Pemberian bimbingan dan penyuluhan kerja.	795	1212	55,44	Tidak Baik
2	Pemberian pelatihan kerja.	325	808		
	Jumlah	1120	2020		

Berdasarkan tabel 3. dapat diketahui bahwa kinerja BKK pada indikator pemberian bimbingan dan pelatihan kerja dengan total responden 101 orang alumni dan total 5 butir pernyataan, memiliki skor total yang dicapai 1120 dibagi skor total yang mungkin dicapai 2020 dikali 100% sehingga hasil persentase 36,23% masuk dalam kriteria tidak baik.

d) Penawaran dan penyaluran tenaga kerja

Berdasarkan tabel 4. dapat diketahui bahwa kinerja BKK pada indikator pemberian penawaran dan penyaluran tenaga kerja dengan total responden 101 orang alumni dan total 11b utir pernyataan, memiliki skor total yang dicapai 2580 dibagi skor total yang mungkin dicapai 4040 dikali 100% sehingga hasil persentase 63,86% masuk dalam kriteria cukup.

Yang menjadi sasaran rekrutmen di SMK Negeri 1 Lais adalah siswa kelas XII dan alumni. Kegiatan rekrutmen berlangsung pada bulan Januari dan setelah ujian nasional. BKK juga menyediakan tempat jika kegiatan rekrutmen dilaksanakan disekolah karena seluruh kegiatan rekrutmen menjadi tanggungjawab perusahaan.

Tabel 4. Persentase dan kriteria kinerja BKK pada indikator penawaran dan penyaluran tenaga kerja

No	SubIndikator	Skor total yang dicapai	Skor total yang mungkin dicapai	Persentase (%)	Kriteria
1	Penawaran calon tenaga kerja.	524	808	63,86	Cukup
2	Rekrutmen	1030	1616		
3	Seleksi tenaga kerja.	1026	1616		
Jumlah		2580	4040		

Seleksi calon tenaga kerja di SMK Negeri 1 Lais dilaksanakan melalui dua tahap yaitu tes tertulis dan wawancara. Tes wawancara akan dilaksanakan disekolah jika banyak siswa dan alumninyang lolos pada tahap pertama yaitu tes tertulis. Seluruh materi, bahan tes telah dipersiapkan oleh perusahaan.

e) Pameran Bursa Kerja (Job Fair)

Kinerja BKK pada indikator pameran bursa kerja (jobfair) dengan total responden 101 orang alumni dan total 3 butir pernyataan, memiliki skor total yang dicapai 416 dibagi skor total yang mungkin dicapai 1212 dikali 100% sehingga hasil persentase 34,32 % masuk dalam kriteria tidak baik. Berdasarkan informasi dari ketua BKK SMK Negeri 1 Lais Ibu Arisna Yuliany bahwa kegiatan pameran bursa kerja (Job Fair) tidak pernah dilaksanakan di SMK Negeri 1 Lais.

f) Penelusuran tamatan dan kerjasama alumni

Kinerja BKK pada indikator penelusuran tamatan dan Kerjasama alumni dengan total responden 101 orang alumni dan total 6 butir pernyataan, memiliki skor total yang dicapai 1766 dibagi skor total yang mungkin dicapai 2424 dikali 100% sehingga hasil persentase 64,60% masuk dalam kriteria cukup. Penelusuran tamatan dilaksanakan BKK dengan menyebar angket penelusuran tamatan kepada siswa yang baru lulus ataupun alumni melalui angket Penelusuran Alumni lewat link <https://forms.gle/aHEwtX16FdoHBHNo9>.

Penyebaran angket dilakukan dengan cara menitipkan ke wali kelas untuk syarat pengambilan ijasah. Minimal BKK dapat menarik 60-70%. Selebihnya, BKK akan menghubungi lulusan menggunakan telepon. Penelusuran tamatan dilakukan agar BKK mengetahui keberadaan lulusan, mendata lulusan yang sudah bekerjamaupun belum bekerja. Selain itu, dengan penelusuran tamatan BKK dapat mengetahui data alumni baik yang sudah bekerja, wirausaha maupun kuliah. Data tersebut digunakan BKK ketika menjalin Kerjasama dengan alumni

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dapat disimpulkan: 1) program kerja Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri 1 Lais tahun 2019-2020 terdiri atas 12 program, dimana program kerja tersebut hanya tercapai 10 program kerja, sedangkan dua program kerja tidak tercapai. Sehingga jika di persentase ketercapaian program kerja BKK SMK N I Lais di peroleh 83,33% dengan kategori Baik, dan 2) peran kinerja BKK SMK Negeri 1 Lais dalam membantu penempatan alumni pada dunia usaha/ dunia industri, diketahui bahwa pada indikator pencari kerja dan tenaga kerja memiliki persentase sebesar 82,92%, persentase kinerja BKK pada indikator pemberian informasi kerja sebesar 71,08%, persentase kinerja pada indikator pemberian bimbingan dan pelatihan kerja sebesar 55,44%, persentase pada indikator penawaran dan penyaluran tenaga kerja sebesar 63,86%, persentase kinerja BKK pada indikator pameran

bursa kerja (Job Fair) sebesar 34,32% dan persentase kinerja BKK pada penelusuran tamatan dan kerjasama alumni sebesar 64,60%. Sedangkan rata-rata dari seluruh indikator sebesar 62,03%, sehingga masuk dalam kriteria Cukup.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya kami ucapkan kepada Kepala Sekolah SMK dan SMA, Rektor Universitas PGRI Palembang, Direktur Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang dan Program Studi Manajemen Pendidikan Universitas PGRI Palembang yang telah memberikan dukungan kepada kami untuk melakukan hal yang luar biasa ini. Proyek ini didanai secara independen. Kami juga ingin berterima kasih kepada teman-teman kami di Manajemen Pendidikan yang banyak membantu kami dalam menyelesaikan proyek ini dalam jangka waktu yang terbatas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abudinata. (2003). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Ahmad, K. (2017). *Peran Bursa Kerja Khusus (Bkk) Sekolah Dalam Menyalurkan Lulusan Smk Negeri 6 Bandung Pada Dunia Usaha/Dunia Industri (Du/Di)*. Thesis. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Basuki, W. (2005). *Pendidikan Teknologi dan Kejuruan: Manajemen dan Implementasinya di Era Otonomi Daerah*. Surabaya: Kertajaya Duta Media.
- Dajan, A. (2000). *Pengantar Metode Statistik Jilid 1*. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang RI No.20 tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Gibson, R. L. & Mitchell, M. H. (2011). *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hana, M. (2015). Keterserapan Lulusan Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Bidang Studi Keahlian Bisnis dan Manajemen di Kabupaten Bantul. *Journal Student UNY, (online) 5 (1)*, <http://journal.student.uny.ac.id> diakses pada 15 Juli 2020.
- Moleong, L. (2012). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nofandi, D. (2016) Peran bursa kerja khusus dalam penempatan kerja lulusan (studi kasus di smk negeri 1 sedayu). *Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif Edisi XII, Volume 1*.
- Sanaky, H. (2003). *Paradigma Pendidikan Islam: Membangun Masyarakat Madani Indonesia*. Yogyakarta: Safiria Insani Press.
- Sugiyono (2014) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.